

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan sebuah organisasi primordial berbasis massa mahasiswa yang berdiri sejak tahun 1986, organisasi ini berfokus pada penyamaan persepsi, visi, dan misi untuk membentuk program-program kerja kemahasiswaan yang sarannya baik dalam ranah internal maupun eksternal. Berdasarkan sejarah yang telah berkembang, organisasi Ika Darma Ayu Bandung sampai saat ini telah memiliki lima komisariat atau cabang, yaitu komisariat UIN SGD Bandung, UPI, Polban, Tamansari, dan Achmad Yani. Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai keunikan dibanding dengan organisasi kemahasiswaan pada umumnya. Keunikan yang dimiliki organisasi ini diantaranya yaitu program kerja yang digagas tidak hanya berfokus untuk mahasiswa saja melainkan untuk perkembangan kemajuan Daerah yaitu dengan menjalankan program berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung yang merupakan organisasi daerah yang menyelenggarakan berbagai program kerja baik sarannya untuk pihak internal maupun eksternal hingga nama baiknya makin terdengar di telinga masyarakat Indramayu khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Tentu saja jelas organisasi ini memiliki peranan untuk turut membentuk citra positif demi keberlangsungan organisasi yang berjalan ke ranah positif di masa depan.

Berdasarkan data pra-penelitian yang telah diakses melalui *website* [diskominfo.indramayukab.go.id](http://diskominfo.indramayukab.go.id), program Kemah Bakti Mahasiswa (KBM) merupakan kegiatan tahunan unggulan yang konsisten digagas mahasiswa yang tergabung dalam organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Dimana program KBM yang meskipun hanya berlangsung selama satu bulan, selalu menyajikan berbagai kegiatan positif sehingga membentuk opini publik yang baik di mata masyarakat, yang pada akhirnya melahirkan rekam jejak positif di benak masyarakat desa yang telah di tempati untuk mengabdikan.

Peneliti juga telah melakukan pra wawancara dengan Ketua Umum Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung selaku penanggung jawab program KBM, bahwasanya eksistensi organisasi daerah Ika Darma Ayu khususnya Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung terbilang sangat bagus dengan bantuan adanya program unggulan dari program kerja pengurus yaitu Kemah Bakti Mahasiswa (KBM). Dimana kegiatan KBM merupakan program pengabdian yang hampir mirip dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tetapi lebih hebat lagi karena benar-benar meramu bentuk kegiatannya dengan apik (Narasumber: Danu Maulana, 2020).

Peneliti telah mengikuti kegiatan Kemah Bakti Mahasiswa selama tiga tahun berturut-turut dan melihat fenomena di lapangan bahwa adanya opini positif dari masyarakat desa dalam pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh panitia KBM selama satu bulan penuh, yang kemudian bisa peneliti jadikan sebagai data pra observasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan ke depan. Adapun respon yang peneliti dapatkan dari para tokoh

masyarakat juga pemuda-pemudinya mengakui keberadaan para mahasiswa Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung membawa kebanggaan tersendiri karena masih peduli dan ingat terhadap keadaan tanah kelahirannya. Hal itulah yang membuat Peneliti merasa tertarik untuk meneliti program KBM dan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai usaha-usaha yang dilakukan IDA UIN dalam proses pembentukan citra organisasinya melalui program KBM tersebut.

Pembentukan citra atau dikenal juga dengan istilah *image building* tidak hanya tugas dari seorang Humas perusahaan, melainkan anggota dari berbagai organisasi sudah mulai berjuang untuk membentuk citra dari masing-masing organisasinya. Citra merupakan satu dari banyaknya hal terpenting yang harus dicapai guna meningkatkan reputasi dan prestasi yang akan menentukan baik atau buruknya nama baik perusahaan maupun organisasi dipandangan pihak-pihak eksternal. Setiap perusahaan atau organisasi pasti menginginkan dipandang memiliki citra yang positif oleh pihak eksternal, akan tetapi tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk mencapainya. Proses yang panjang harus dipersiapkan oleh pihak-pihak internal, tentunya mereka yang mengetahui skema pembentukan citra agar citra positif yang diharapkan bisa terpenuhi.

Setiap individu adalah humas bagi dirinya sendiri, begitu halnya dengan organisasi. Tiap organisasi selalu ingin menampilkan prestasinya agar mendapat kepercayaan lebih dari publik eksternal atau masyarakat yang akan menciptakan citra yang baik untuk organisasi. Membentuk citra tidak hanya dapat dilakukan oleh sekelompok orang yang berada di bagian kehumasan atau *public relations*

*officer*, setiap jiwa yang ada dalam kepengurusan organisasi juga turut berperan aktif dalam mewujudkan nama baik organisasinya.

Definisi mengenai citra juga disampaikan oleh Zulfan Riza, dkk (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Polisi *Meupep-pep* Terhadap Pembentukan Citra Positif Polisi Lalu Lintas”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 2 No. 3, menegaskan bahwa citra merupakan gambaran atau penilaian publik terhadap organisasi. Dimana citra merupakan asset penting organisasi yang sengaja diciptakan oleh masing-masing anggota organisasi agar bernilai positif. Proses pada masa pembentukan suatu citra tidak mudah atau dalam artian ada waktu dan strategi tertentu yang harus dicapai oleh orang-orang khusus yang mengerti di bidangnya kehumasan. Berkaitan dengan obyek penelitian yakni organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung, bahwa organisasi tergabung dalam suatu interaksi yang terjadi antar manusia yang terdapat kepentingan juga tujuan yang sejalan di dalamnya, tentunya masih memiliki eksistensi yang tetap terjaga hingga saat ini. Ika Darma Ayu menggunakan praktisi pembentukan citra positif melalui kepengurusan serta keanggotaan yang turut berpartisipasi aktif dalam menjalankan program kerja pengabdian kepada masyarakat selama satu bulan penuh pada salah satu desa terpilih yang berada di wilayah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Data dan informasi yang didapatkan dari Ika Darma Ayu akan dibedah melalui kajian Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang kehumasan/PR agar peneliti dapat mengetahui proses apa yang akan dilalui guna membentuk citra yang baik tentunya melalui program Kemah Bakti Mahasiswa. Adanya penelitian

tentang pembentukan citra, sangat diperlukan guna memperoleh informasi yang lebih menyeluruh karena sejauh yang peneliti ketahui bahwa bidang kehumasan selalu mengalami masa kemajuan untuk membangun suatu citra, hanya saja masih terbilang dini pada pembentukan citra di ranah organisasi daerah. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut agar dunia kehumasan khususnya di ranah organisasi daerah memiliki perkembangan yang arahnya lebih baik dalam bidang Ilmu Pengetahuan.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu *“Bagaimana proses pembentukan citra Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui program Kemah Bakti Mahasiswa”*.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana desain program Kemah Bakti Mahasiswa yang digagas oleh Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung?
2. Bagaimana program-program yang terdapat pada Kemah Bakti Mahasiswa?
3. Bagaimana citra yang ingin dibentuk oleh Ika Darma Ayu Komsariat UIN SGD Bandung melalui program Kemah Bakti Mahasiswa?
4. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung untuk membentuk citra melalui program Kemah Bakti Mahasiswa?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil yaitu:

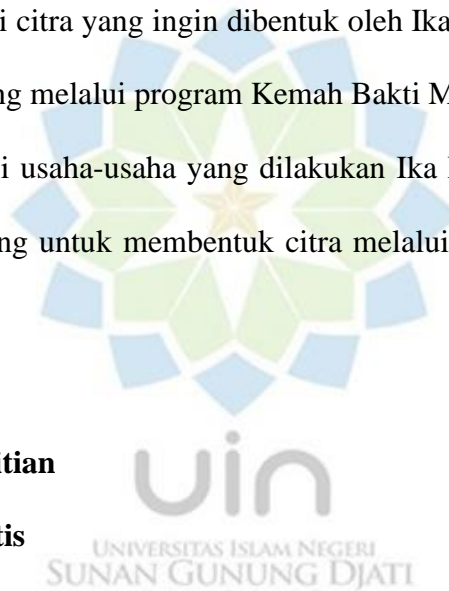
1. Untuk mengetahui desain program Kemah Bakti Mahasiswa yang digagas oleh Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung.
2. Untuk mengetahui program-program yang terdapat pada Kemah Bakti Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui citra yang ingin dibentuk oleh Ika Darma Ayu Komsariat UIN SGD Bandung melalui program Kemah Bakti Mahasiswa
4. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung untuk membentuk citra melalui program Kemah Bakti Mahasiswa.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan hasil yang akan diperoleh dapat dimanfaatkan dengan baik dan berguna untuk penelitian selanjutnya khususnya pada ranah kajian ilmu kehumasan tentang mengetahui pembentukan citra organisasi terlebih pada ranah mata kuliah hubungan eksternal, manajemen kehumasan, dan opini publik.

##### **1.5.2. Kegunaan Praktis**



Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat menjadi saran untuk Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dalam usaha membentuk dan memelihara citra organisasinya di masa depan dan untuk pihak lain dalam rangka menyajikan informasi dan data pada penelitian yang serupa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual, faktual dan terpercaya bagi praktisi *PR* dalam pembentukan citra, karena dalam proses pembentukan citra sebuah organisasi akan dikenal secara lebih luas nama baiknya apalagi didukung dengan adanya data dan fakta.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan literatur untuk penelitian selanjutnya yang sejenis mengenai pembentukan citra organisasi, dengan menggunakan konsep pembentukan citra melalui program kerja dan semoga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan secara lebih luas.

## **1.6. Landasan Pemikiran**

### **1.6.1. Landasan Teoritis**

Penelitian ini menggunakan model komunikasi S – M – C – R - E yang diperkenalkan oleh Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker dalam bukunya yang berjudul *Communication of Innovation* yang menyatakan “*A common model of communications process is that source, message, channel, receiver, and effect*” (“Model umum dari proses komunikasi adalah sumber, pesan, saluran, penerima, dan efek”) (Ruslan: 2003).

Model proses komunikasi S – M – C – R - E dapat dipaparkan seperti penjelasan berikut:

- a) *Source*, merupakan seseorang atau pejabat kehumasan yang melakukan inisiatif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak eksternal.
- b) *Message*, adalah suatu pesan yang disampaikan dari pengirim kepada penerima dapat berupa informasi, ide, atau gagasan. *Message* atau pesan yang disampaikan dapat dilakukan dengan dan atau tanpa tatap muka secara langsung tetapi maknanya dapat diterima dengan baik.
- c) *Receiver*, merupakan kebalikan dari *source*. Dimana *receiver* atau komunikan bertindak sebagai penerima pesan yang telah diberikan komunikator atau *source*.
- d) *Channel*, dapat diartikan sebagai saluran penghubung komunikasi yang terjalin dari *source* kepada *receiver* atau khalayak dengan menggunakan media. Adapun media tersebut dapat digunakan ketika jarak antara *source* dan *receiver* berjauhan atau bisa juga ketika jumlah *receiver* yang banyak guna memudahkan dalam proses penyampaian pesannya.
- e) *Effect*, merupakan suatu pengaruh yang ditimbulkan pada *receiver* guna dapat mengetahui perbedaan sebelum dan setelah menerima informasi dari *source*. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berubah atas pengetahuan atau tingkah laku dan sebagainya sesuai dengan pesan yang telah disampaikan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *effect* dapat mempengaruhi *receiver* pada proses komunikasi yang terjadi.

Asumsi dasarnya adalah apabila komunikasi melalui saluran kepada penerima sehingga memperoleh efek tertentu. unsur-unsur model komunikasi tersebut bila dikaitkan dengan penelitian adalah *source* (sumber) adalah Ika



Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyampaikan *message* (pesan) berupa program Kemah Bakti Mahasiswa melalui *channel* (saluran) yang digunakan sebagai media bentuk kegiatan dan *receiver* (penerima) adalah tokoh masyarakat Desa setempat, sehingga menghasilkan efek dengan adanya pembentukan citra.

## **1.6.2. Landasan Konseptual**

### **1.6.2.1. *Public Relations* (PR)**

Hadirnya PR akan menyangkut kepentingan dari masing-masing organisasi, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial. Definisi PR menurut Frank Jefkins (2003: 10) dalam bukunya *Public Relations: Edisi Kelima* menyebutkan PR merupakan segala bentuk proses komunikasi yang telah direncanakan sebelumnya baik di internal maupun eksternal, dari organisasi kepada seluruh pihak eksternal guna mencapai tujuan yang didasarkan pada terjalinnya saling pengertian.

Greener (2002: 35) mengemukakan bahwa PR tidak melulu harus satu arah dalam menyampaikan suatu informasi, melainkan memiliki fungsi ganda, yaitu membentuk dan juga membantu organisasi dengan cara menyebarkan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen yang tentunya berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat. Tidak sedikit pihak yang salah pengertian menilai definisi

PR yang disebabkan oleh ketidakmauan dari diri individu. Oleh karenanya, penting bagi para akademisi untuk melihat definisi PR dari berbagai sisi.

### 1.6.2.2. Citra Organisasi

Citra sangat erat hubungannya dengan kegiatan kehumasan yang juga menjadi bagian penting guna kemajuan suatu organisasi. Citra dapat diciptakan oleh masing-masing pihak yang langsung bertindak dan terlibat di internal organisasi tentunya dengan usaha dan kerja keras agar terciptanya citra positif di pandangan para khalayak. Terciptanya citra positif, dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan khalayak terhadap suatu organisasi yang pastinya akan menguntungkan.

Keberhasilan dari terciptanya organisasi bukan hanya digantungkan pada kualitas jasa maupun produk yang telah dihasilkan, tetapi inti penting yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan organisasi yaitu *good image*. Ardianto (2013: 62) dalam buku yang memiliki judul *Handbook of Public Relations*, menyebutkan bahwa citra adalah suatu kesan atau penggambaran diri suatu khalayak kepada organisasi yang diciptakan secara sadar dan sengaja dari internal organisasi tertentu guna memperoleh citra yang bernilai positif.

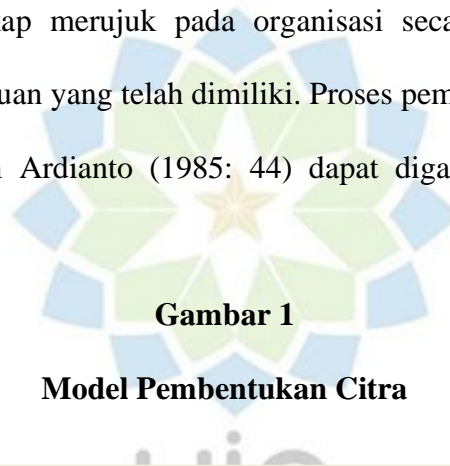
Citra yaitu suatu realitas, dalam hal ini yaitu suatu kegiatan memperbaiki dan juga mengembangkan suatu citra harus atas dasar kenyataan. Apabila tidak sesuai dan memiliki tingkat kinerja yang kurang baik, artinya yaitu kesalahann dari pihak kehumasan dalam melakukan proses komunikasi. Jika citra memang artinya itu merupakan suatu kesalahan dalam proses pengelolaan organisasi.

Citra dapat langsung melekat kepada tiap-tiap individu maupun organisasi, tanggapan yang bernilai positif atau negatif akan diperoleh tergantung bagaimana proses pembentukan juga pemaknaan dari objeknya. Terakhir, setiap individu

memiliki suatu hak untuk memaknai citra diri personal ataupun organisasi tertentu.

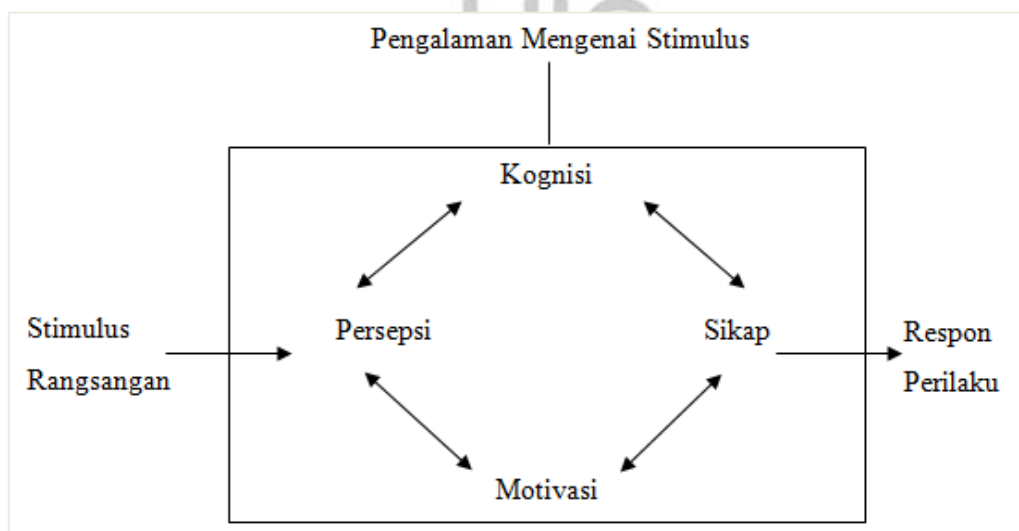
### 1.6.2.3. Pembentukan Citra

Soemirat dan Ardianto (2007: 115) mengemukakan citra merupakan suatu kesan yang didapat oleh seseorang berdasar pada pengetahuan dan pengertian atas fakta-fakta atau realitas. Guna mengetahui nilai daripada citra, perlu dilakukannya telaah persepsi dan sikap dari seseorang terhadap citra suatu organisasi yang dimaksud. Seluruh sikap merujuk pada organisasi secara kognitif juga pada informasi dan pengetahuan yang telah dimiliki. Proses pembentukan citra menurut John Nimpoeno dalam Ardianto (1985: 44) dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:



**Gambar 1**

#### **Model Pembentukan Citra**



Sumber: Model pembentukan citra  
Nimpoeno dalam Soemirat dan Ardianto (2007: 115)

Input-output dalam hal ini digambarkan dengan *Public Relations*, internal pada keadaan seperti ini dinamakan pembentukan citra, sedangkan inputnya merupakan stimulus yang telah diberi namun output merupakan suatu tanggapan atas perilaku tertentu. dimana citra dapat digambarkan atas dasar persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap.

Menurut Nimpoeno, dalam Dana Saputra (1995: 56) menyatakan proses pengembangan kepribadian yang berjalan pada tiap-tiap individu akan berada dikisaran komponen persepsi, kognisi, motivasi dan sikap suatu individu terhadap produk yang ditampilkan hal tersebut dapat disebut sebagai citra dari stimulus.

Ardianto (2011: 101) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan rangsangan ialah kesan organisasi yang telah diterima dari pihak eksternal guna membentuk suatu persepsi tertentu. Adapun persepsi yang dimaksud yaitu proses membentuk suatu makna pada rangsangan yang terlihat. Kognisi bisa diterjemahkan sebagai pengetahuan yang terdapat kaitannya dengan konsep serta kepercayaan. Motivasi yaitu hal yang lebih melekat untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan juga sekeras mungkin keadaan kepuasan yang maksimal bagi tiap-tiap individu. Sikap diartikan sebagai hasil dari evaluasi yang nilainya bisa positif atau negatif terhadap akibat dari penggunaan suatu objek.

Tiap-tiap individu yang berperan sebagai humas itu sendiri bertugas menetapkan juga menganalisa sikap pihak-pihak lain untuk menilai juga mengantisipasi pendapat khalayak yang menyebar luas. Terakhir yaitu respon, dimana respon yaitu tindakan sebagai hal yang didapat terhadap rangsangan.

Teori tentang citra tersebut diasumsikan bahwasanya berasal dari stimulus, yaitu kesan suatu organisasi yang telah diterima dan dirasakan dari eksternal kemudian tercipta persepsi dari publik yaitu hasil dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang langsung dilibatkan pada satu pemahaman tertentu dalam hal ini yaitu pembentukan makna rangsang yang nampak.

Kemampuan dalam mengolah persepsi itu yang akan melanjutkan tahap pembentukan citra selanjutnya. Persepsi dari pandangan tiap individu akan bernilai positif jika pesan yang disampaikan oleh stimulus akan mempengaruhi kognisi tiap individu. Setelahnya akan terbentuk kognisi, sikap saling mempercayai atas apa yang telah diamati, setelah itu munculah dorongan guna melakukan suatu kegiatan yang biasa disebut motif. Khalayak dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi akan termotivasi untuk melakukan segala hal yang telah dilihat. Motif merupakan kegiatan pribadi tiap orang yang akan mendorong rasa keinginan untuk melakukan kegiatan tertentu yang pastinya guna mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan. Dari situ akan timbul sikap, dimana peentuan sikap positif maupun negatif atas dasar hasil pengamatan objek, kemudian timbul respon yang berupa citra organisasi. Baik atau buruknya citra memang ditentukan oleh pihak internal organisasi, apakah pihak internal baik dalam melaksanakan strategi membentuk citra organisasinya dengan baik atau justru sebaliknya.

Proses dari pembentukan citra pada hakikatnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan, atau perilaku tertentu. Guna lebih mengetahui

bagaimana citra organisasi di pandangan khalayak diperlukan adanya penelitian lebih lanjut.

## **1.7. Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu pada organisasi daerah Ika Darma Ayu (Ikatan Keluarga Mahasiswa Indramayu) komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang beralamat di Kp. Babakan Desa, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, lokasi tersebut memiliki ketersediaan sumber data penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ke depannya.

### **1.7.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik dengan pendekatan kualitatif. Adapun pemilihan paradigma dalam penelitian peneliti memandang paradigma ini melihat realitas kehidupan sosial bukan merupakan suatu realitas yang berjalan natural, tetapi murni terbentuk atas hasil konstruksi lalu dijabarkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa tulisan maupun ucapan lisan dari berbagai pihak dan perilaku yang diamati.

Menurut Zuriyah (2006:91), penelitian kualitatif lebih dominan ditujukan kepada pembentukan teori yang bersifat substantif berdasar pada konsep yang ditimbulkan dari data empiris. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti merasa belum

mengetahui secara detail hal apa saja yang belum diketahui, sehingga desain dari penelitian ini akan dikembangkan serta terbuka akan berbagai perubahan yang akan terjadi di lapangan.

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivistik dipilih guna melihat bagaimana Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dalam membentuk citranya melalui program unggulan dalam hal ini adalah program Kemah Bakti Mahasiswa yang dilakukan selama satu bulan full. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat memperdalam penelitian tentang pembentukan citra di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung melalui program unggulan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

### **1.7.3. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi kasus (*case studies*). Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017:5) dapat diperoleh kesimpulan bahwa Studi Kasus merupakan suatu rangkaian dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan lebih dalam serta intensif mengenai suatu program atau aktivitas, baik dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang, lembaga, maupun organisasi guna mendapat pengetahuan lebih dalam mengenai peristiwa yang sedang diangkat.

Metode seperti ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan agar memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran juga penjelasan dari hasil yang ditemukan di Ika Darma Ayu

Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang pembentukan citra melalui program unggulan Kemah Bakti Mahasiswa (KBM).

#### **1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Data yang telah dikumpulkan hampir seluruhnya yaitu data non numerik. Data ini dapat digunakan dengan kata-kata guna menggambarkan suatu fakta juga fenomena yang diamati di Ika Darma Ayu komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pembentukan citranya melalui program unggulan Kemah Bakti Mahasiswa. Data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan melalui dua cara antara lain wawancara dan observasi lapangan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), antara lain:

1. Sumber data primer, adalah suatu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber awal atau pertama kali. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Umum Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Ketua Pelaksana Kemah Bakti Mahasiswa (KBM) XXVI.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder yang biasa digunakan antara lain catatan perusahaan, laporan kegiatan, koran, dan sebagainya. Sumber



data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan pertanggung jawaban dan berita terkait kegiatan Kemah Bakti Mahasiswa dan Ika Darma Ayu.

#### **1.7.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

Narasumber atau informan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang peneliti yakini bahwa mereka adalah orang-orang yang paling memahami dan berkaitan secara langsung dengan segala sesuatu yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan informan kunci dan informan tambahan, dalam penentuan informan ini peneliti menggunakan teknik *purposive snowball sampling*.

Teknik *purpose snowball sampling* digunakan untuk menentukan informan kunci dan tambahan. Pemilihan informan ini berdasarkan pertimbangan peneliti dimana informan yang dipilih dianggap dapat memberikan informasi yang terbaik untuk penelitian kemudian informan yang awalnya diteliti hanya satu atau dua orang dapat jadi bertambah dan berkembang hingga peneliti mendapatkan informasi lengkap yang akurat dan lengkap. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Informan adalah Ketua Umum Ika Darma Ayu Bandung, hal ini dikarenakan informan merupakan orang yang berhubungan dan bertugas dalam membentuk citra Ika Darma Ayu serta mengelola dan menjaga program kerja yang telah diamanati.
2. Informan adalah Ketua Pelaksana Kemah Bakti Mahasiswa, hal ini dikarenakan informan merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dan tahu betul akan detail pelaksanaan kegiatan Kemah Bakti Mahasiswa.

3. Informan adalah Kepala Desa, hal ini dikarenakan informan merupakan orang yang dianggap mempunyai jabatan tertinggi di Desa tempat pelaksanaan kegiatan dan merasakan dampak positif akan adanya Kemah Bakti Mahasiswa disana.

#### **1.7.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data suatu informasi dengan melakukan teknik tatap muka secara langsung bersama informan guna memperoleh data mendalam yang lebih lengkap. Teknik wawancara yang akan dilakukan yaitu secara intensif (Kriyantono, 2006:98). Wawancara mendalam ini menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif yang akan peneliti lakukan. Peneliti melakukan wawancara terutama kepada Ketua Umum Ika Darma Ayu dan Ketua Pelaksana Kemah Bakti Mahasiswa, ditambah wawancara kepada Kepala Desa yang menjadi lokasi kegiatan tersebut.

2. Observasi Lapangan

Observasi pengamatan lapangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan rutin dilaksanakan dengan cara melihat situasi atau kondisi. Observasi ini fokus dilakukan guna memberi deskripsi dan menggambarkan fenomena di lokasi penelitian. Fenomena yang diangkat termasuk dalam perilaku dan percakapan yang akan dilakukan oleh subjek yang diteliti hingga metode yang satu ini memiliki keunggulan tertentu, yaitu memiliki 2 bentuk data: interaksi dan percakapan

(Kriyantono, 2006:108-109). Metode observasi ini terdiri dari observasi partisipatorik aktif karena peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembentukan citra melalui program Kemah Bakti Mahasiswa selama satu bulan penuh.

Peneliti melakukan observasi lapangan terutama ketika Ika Darma Ayu melaksanakan kegiatan yang melibatkan publiknya atau masyarakat. Observasi lapangan juga peneliti lakukan ketika Ika Darma Ayu melaksanakan rutinitas keseharian mereka.

#### **1.7.7. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles terdapat 3 (tiga) jenis kegiatan pada analisis data:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang difokuskan pada saat menyusun data menggunakan suatu cara yang mana dapat disimpulkan di akhir. Reduksi data pada penelitian kali ini dilaksanakan secara bertahap dan konsisten sampai laporan terakhir. Peneliti membuat suatu rangkuman atas laporan, tema, dan catatan kecil yang terkait pada pembentukan citra Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung melalui program Kemah Bakti Mahasiswa (KBM).

##### **2. Model Data (*Data Display*)**

Mendefinisikan bahwa model merupakan suatu kumpulan pesan atau informasi yang disusun untuk membolehkan mendeskripsikan suatu tindakan juga kesimpulan akhir. Peneliti menampilkan semua data penelitian yang telah direduksi terkait pembentukan citra Ika Darma Ayu melalui kegiatan Kemah

Bakti Mahasiswa (KBM) berdasarkan pertanyaan penelitian guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan mengumpulkan data. Dari sini peneliti memulai untuk memutuskan suatu makna tertentu, kemudian membuat catatan mengenai pola-pola atau penjelasan yang memungkinkan data hasil penelitian tentang pembentukan citra Ika Darma Ayu melalui program Kemah Bakti Mahasiswa. (Emzir, 2010: 129-133).

